



Budidaya Jamur Tiram dan Olahannya

Yurma Metri^{1*}, Muhammad Amri¹, Budi Santosa¹, Ridwan Putra¹,
Ahmad Ali Zulfiqar Majid²

¹ Fakultas Sains, Sosial, dan Pendidikan Universitas Prima Nusantara Bukittinggi

¹Program Studi S-1 Penyuluhan Pertanian Fakultas Sains, Sosial, dan Pendidikan Universitas Prima Nusantara
Jalan Kusuma Bakti no 99 Gulai Bancah, Bukittinggi, Sumatera Barat, Indonesia 26122

Corresponding Email: yurma@upnb.ac.id

Received: 25 March 2026 Revised: 25 April 2026 Accepted: 29 May 2026

DOI: <https://doi.org/10.54099/jpma.v5i2.1812>

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pelaku usaha dalam teknik budidaya jamur tiram yang tepat agar menghasilkan produksi dan kualitas yang lebih baik. Selain itu, jamur tiram juga memiliki nilai gizi tinggi, terutama kandungan protein dan serat, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai bahan substitusi dalam berbagai produk olahan seperti nugget, bakso, dan abon. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan terkait budidaya jamur tiram serta pengolahan nugget jamur sebagai produk agroindustri. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kualitas dan produksi jamur tiram serta munculnya produk olahan nugget jamur tiram sebagai peluang usaha agroindustri bagi masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Kenagarian Panampuang, Kecamatan Ampek Angkek, Kabupaten Agam telah memberikan dampak positif bagi masyarakat, khususnya pelaku usaha budidaya jamur tiram. Melalui kegiatan penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan, peserta memperoleh peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam teknik budidaya jamur tiram yang baik dan benar, mulai dari persiapan media tanam, pemeliharaan hingga proses panen.

Kata kunci : *jamur tiram, budidaya jamur, nugget jamur, pemberdayaan masyarakat, agroindustri.*

Abstract

This community service activity aims to improve the knowledge and skills of business owners in proper oyster mushroom cultivation techniques to achieve better production and quality. Furthermore, oyster mushrooms have high nutritional value, particularly in protein and fiber, making them suitable as a substitute ingredient in various processed products such as nuggets, meatballs, and shredded meat. The methods used in this activity included counseling, training, and mentoring related to oyster mushroom cultivation and the processing of mushroom nuggets as an agro-industrial product. The results of the activity indicate an increase in oyster mushroom quality and production, as well as the emergence of processed oyster mushroom nuggets as an agro-industrial business opportunity for the community. The community service activity, conducted in Panampuang Village, Ampek Angkek District, Agam Regency, has had a positive impact on the community, particularly oyster mushroom farmers. Through counseling, training, and mentoring, participants gained increased knowledge and skills in proper oyster mushroom cultivation techniques, from planting medium preparation and maintenance to harvesting. Keywords: oyster mushrooms, mushroom cultivation, mushroom nuggets, community empowerment, agro-industry.

PENDAHULUAN

Kenagarian Panampuang terletak di Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat, dengan jarak ke ibu Kabupaten ± 100 km. Kenagarian panampuang merupakan satu dari tujuh nagari yang ada di Kecamatan Ampek Angkek.

Berdasarkan informasi Badan Pusat Statistik (BPS, 2025), Luas Kecamatan 33,53 km² dengan jumlah penduduk 43.328 jiwa. Selanjutnya luas Nagari Panampuang yang menjadi tempat pengabdian adalah 6,8 km² dengan jumlah penduduk sebanyak 8.421 jiwa yang terdiri dari 1956 kepala keluarga



(KK). Dengan temperatur antara 20–29°C dan kelembaban udara rata-rata 88% serta curah hujan 3500 - 4500 mm/tahun tanpa bulan kering.

Pada umumnya mata pencarian penduduk adalah bertani. Belakangan Budidaya jamur tiram mulai menjamur seperti sebutannya. Budidaya jamur tiram adalah sebagai usaha sampingan untuk membantu perekonomian keluarga, karena iklim di daerah ini sangat mendukung untuk budidaya jamur tiram. Justru dengan kondisi tersebutlah bisnis ini diyakini memiliki potensi besar untuk dikembangkan oleh pelakunya.

Faktor penting yang harus diperhatikan dalam budidaya jamur tiram ini adalah masalah higienis, aplikasi bibit unggul, teknologi produksi bibit (kultur murni, bibit induk, bibit sebar), teknologi produksi media tumbuh/substrat dan pemeliharaan serta cara panen jamur tiram. Permasalahan yang dihadapi oleh pelaku usaha ini adalah produksi yang rendah karena penanganan yang tidak tepat dan pemasaran over produksi karena jamur tiram ini cepat rusak setelah dipanen.

Adapun tujuan pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di kenagarian Panampuang Kecamatan Ampek Angkek ini adalah agar pelaku usaha budidaya jamur tiram dapat mengetahui cara budidaya jamur tiram yang tepat sehingga didapat jamur dengan produksi dan kualitas yang baik. Produk pangan ini paling banyak penggemarnya karena kandungan protein dan seratnya yang tinggi, mudah dicerna sehingga bisa membantu proses pencernaan. Karena tingginya kandungan protein, sehingga jamur tiram ini dapat disubstitusikan dalam olahan nugget, abon dan bakso yang berbahan dasar daging. Dengan demikian dapat menekan biaya dan tidak mengurangi nilai gizinya.

Pengabdian ini memiliki kebaruan pada pengintegrasian budidaya jamur tiram dengan diversifikasi produk olahan berbasis agroindustri rumah tangga melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat partisipatif. Model ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan produksi, tetapi juga pada peningkatan nilai tambah ekonomi masyarakat melalui pengembangan produk pangan fungsional berbasis potensi lokal.



Gambar 1. Jamur Tiram

MATERI DAN METODE

Waktu dan Tempat Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Kenagarian Panampuang, Kecamatan Ampek Angkek, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat. Sasaran kegiatan adalah masyarakat yang menjalankan usaha budidaya jamur tiram sebagai usaha sampingan untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

Sasaran Kegiatan

Peserta kegiatan terdiri atas petani, pelaku usaha rumah tangga, dan masyarakat yang berminat mengembangkan budidaya jamur tiram serta pengolahan produk berbasis jamur. Kegiatan difokuskan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam budidaya jamur tiram dan diversifikasi produk olahannya.



Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan menggunakan pendekatan partisipatif melalui tiga tahapan utama, yaitu penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan.

1. Penyuluhan (Edukasi)
Penyuluhan dilakukan melalui penyampaian materi dan diskusi interaktif mengenai teknik budidaya jamur tiram, pengelolaan lingkungan budidaya, sanitasi kumbung, penanganan hama dan penyakit, serta potensi pengembangan usaha berbasis jamur tiram.
2. Pelatihan (Praktik Langsung)
Pelatihan dilakukan melalui demonstrasi dan praktik langsung budidaya jamur tiram yang meliputi persiapan media tanam, sterilisasi baglog, inokulasi bibit, pemeliharaan, hingga teknik panen. Selain itu, peserta juga diberikan pelatihan pengolahan jamur tiram menjadi produk pangan bernilai tambah berupa nugget jamur.
3. Pendampingan
Pendampingan dilakukan untuk membantu peserta menerapkan teknik budidaya dan pengolahan produk secara mandiri. Pendampingan mencakup pengelolaan kelembaban kumbung, sanitasi lingkungan budidaya, penanganan pascapanen, dan pengolahan produk olahan jamur.

Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan metode pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan. Selain itu, dilakukan observasi langsung terhadap kemampuan peserta dalam menerapkan teknik budidaya dan pengolahan jamur tiram. Parameter evaluasi meliputi:

- peningkatan pengetahuan peserta,
- produktivitas budidaya jamur tiram,
- tingkat keberhasilan pertumbuhan baglog,
- serta kemampuan peserta dalam mengolah produk nugget jamur.

Data hasil kegiatan dianalisis secara deskriptif kuantitatif menggunakan nilai rata-rata dan persentase peningkatan hasil kegiatan.

AKTIFITAS DAN IMPLIKASI

1. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Peserta

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta mengenai teknik budidaya jamur tiram setelah dilakukan penyuluhan dan pelatihan. Nilai rata-rata pre-test peserta sebesar 56,5 meningkat menjadi 84,2 pada post-test atau mengalami peningkatan sebesar 49,02%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode penyuluhan dan praktik langsung efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai budidaya jamur tiram.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Lusiana dkk. yang menyatakan bahwa pelatihan praktik budidaya jamur tiram mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat secara signifikan, terutama pada aspek pengelolaan media tanam dan sanitasi kumbung. Selain itu, metode partisipatif yang digunakan dalam kegiatan ini juga mendukung peningkatan keterlibatan peserta dalam proses pembelajaran.

Peningkatan pemahaman peserta terutama terlihat pada kemampuan mengatur kelembaban kumbung, proses sterilisasi baglog, serta penanganan hama dan penyakit. Secara ilmiah, pengendalian suhu dan kelembaban sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan miselium dan pembentukan tubuh buah jamur tiram. Kondisi lingkungan yang sesuai dapat meningkatkan pertumbuhan dan mengurangi risiko kontaminasi mikroorganisme pengganggu.



Tabel 1. Hasil Pre-test dan Post-test Peserta

Parameter	Sebelum Kegiatan	Sesudah Kegiatan
Nilai rata-rata peserta	56,5	84,2
Tingkat pemahaman (%)	56%	84%
Persentase peningkatan	-	49,02%

Selain itu, peserta mulai memahami pentingnya pengaturan kelembaban, sanitasi kumbung, serta teknik pemeliharaan yang sesuai untuk meningkatkan kualitas dan produktivitas jamur tiram.

2. Penerapan Teknik Budidaya Jamur Tiram

Hasil monitoring menunjukkan bahwa penerapan teknik budidaya yang lebih baik mampu meningkatkan produktivitas jamur tiram. Produksi rata-rata meningkat dari 0,65 kg/baglog menjadi 0,92 kg/baglog atau meningkat sebesar 41,53%. Selain itu, tingkat keberhasilan pertumbuhan baglog meningkat dari 70% menjadi 88%.

Peningkatan hasil produksi ini diduga dipengaruhi oleh penerapan teknik sterilisasi media yang lebih baik, penggunaan bibit unggul, serta pengaturan suhu dan kelembaban kumbung yang lebih optimal. Menurut penelitian Suwardoyo dkk., faktor lingkungan seperti suhu, kelembaban, dan sirkulasi udara merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan budidaya jamur tiram.

Selain itu, penggunaan media tanam dengan komposisi nutrisi yang sesuai juga mendukung pertumbuhan miselium secara optimal. Hal ini sesuai dengan pendapat Valverde dkk. yang menyatakan bahwa jamur tiram membutuhkan media dengan kandungan lignoselulosa dan nutrisi yang cukup agar pertumbuhan tubuh buah berlangsung maksimal.

Keberhasilan budidaya dalam kegiatan ini menunjukkan bahwa penerapan teknologi budidaya sederhana namun tepat guna dapat meningkatkan hasil produksi dan kualitas jamur tiram pada skala usaha rumah tangga.

Tabel 2. Produktivitas Budidaya Jamur Tiram

Parameter	Sebelum Pendampingan	Sesudah Pendampingan
Produksi rata-rata	0,65 kg/baglog	0,92 kg/baglog
Tingkat keberhasilan baglog	70%	88%
Persentase peningkatan produksi	-	41,53%

Budidaya jamur tiram dilakukan menggunakan media tanam berbahan serbuk gergaji, dedak, kapur, dan jagung yang difermentasi dan dimasukkan ke dalam baglog sebelum proses sterilisasi dan inokulasi bibit dilakukan. Pemeliharaan dilakukan dengan pengaturan suhu, kelembaban, dan sanitasi kumbung hingga panen.

3. Diversifikasi Produk Olahan Jamur Tiram

Selain budidaya, peserta juga memperoleh pelatihan pengolahan jamur tiram menjadi nugget jamur sebagai produk pangan bernilai tambah. Pelatihan meliputi tahap persiapan bahan, pencampuran adonan, pengukusan, pelapisan tepung, hingga pengemasan produk.



Berdasarkan evaluasi praktik pengolahan, sebanyak 85% peserta mampu mempraktikkan proses pembuatan nugget jamur secara mandiri sesuai tahapan yang diberikan. Selain itu, hasil uji penerimaan sederhana terhadap produk nugget menunjukkan bahwa 80% peserta menyatakan produk memiliki rasa dan tekstur yang baik serta layak dikembangkan sebagai produk usaha rumah tangga.

Tabel 3. Evaluasi Pelatihan Pengolahan Nugget Jamur

Parameter Evaluasi	Hasil
Peserta mampu membuat nugget secara mandiri	85%
Produk diterima peserta	80%
Peserta tertarik mengembangkan usaha	75%

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mampu mempraktikkan pengolahan nugget jamur dengan baik. Produk yang dihasilkan memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai usaha rumah tangga berbasis agroindustri karena dapat meningkatkan nilai ekonomi jamur tiram.

4. Potensi Pengembangan Usaha Agroindustri

Kondisi geografis Kenagarian Panampuang yang memiliki suhu sejuk dan kelembaban tinggi sangat mendukung pengembangan budidaya jamur tiram secara berkelanjutan. Faktor lingkungan tersebut sesuai dengan kebutuhan tumbuh jamur tiram yang optimal pada suhu dan kelembaban tertentu.

Pengembangan budidaya dan diversifikasi produk olahan jamur tiram dapat menjadi salah satu alternatif usaha agroindustri rumah tangga yang mampu meningkatkan pendapatan masyarakat. Selain memberikan manfaat ekonomi, kegiatan ini juga meningkatkan keterampilan masyarakat dalam pengolahan pangan berbasis sumber daya lokal.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak hanya memberikan peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga berkontribusi terhadap penguatan ekonomi masyarakat melalui pengembangan usaha budidaya dan pengolahan jamur tiram berbasis potensi lokal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Kenagarian Panampuang, Kecamatan Ampek Angkek, Kabupaten Agam telah memberikan dampak positif bagi masyarakat, khususnya pelaku usaha budidaya jamur tiram. Melalui kegiatan penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan, peserta memperoleh peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam teknik budidaya jamur tiram yang baik dan benar, mulai dari persiapan media tanam, pemeliharaan hingga proses panen.

Selain itu, kegiatan pelatihan pengolahan jamur tiram menjadi produk nugget jamur memberikan wawasan baru bagi masyarakat dalam memanfaatkan hasil panen jamur tiram menjadi produk olahan bernilai tambah. Diversifikasi produk ini berpotensi meningkatkan nilai ekonomi jamur tiram serta membuka peluang pengembangan usaha agroindustri rumah tangga. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini dapat mendukung peningkatan keterampilan, kreativitas, serta peluang usaha masyarakat dalam mengembangkan budidaya dan pengolahan jamur tiram.

Saran

Agar kegiatan budidaya dan pengolahan jamur tiram dapat berkembang secara berkelanjutan, diperlukan pendampingan lanjutan kepada masyarakat terutama dalam aspek manajemen usaha, pemasaran produk, dan pengemasan yang lebih menarik. Selain itu, dukungan dari pemerintah daerah maupun lembaga terkait sangat diperlukan dalam bentuk pelatihan lanjutan, bantuan sarana produksi, serta pengembangan jaringan pemasaran. Dengan adanya dukungan tersebut diharapkan usaha budidaya jamur tiram dan



pengolahan produk berbasis jamur dapat berkembang menjadi usaha agroindustri yang berkelanjutan dan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Prima Nusantara Bukittinggi atas penyediaan fasilitas dan bantuan teknis selama kegiatan pengabdian. Penulis juga mengucapkan terima kasih atas masukan konstruktif dari kolega dan peninjau yang telah membantu meningkatkan kualitas manuskrip ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2025). Kecamatan Ampek Angkek dalam Angka 2025. BPS Kabupaten Agam. URL: <https://agamkab.bps.go.id/publication.html>
- Dhewi, R. M., Juwita, R., Suhartono, S., & Kristiani, V. (2023). Inovasi budidaya jamur tiram sebagai penghasil tambahan di masa pandemi. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 8(2), 120–128. URL: <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jp2m>
- Hasan, G. Q., & Abdulhadi, S. Y. (2023). Molecular characterization and antioxidant activity of β -glucans from *Pleurotus ostreatus*. *Journal of Fungal Research*, 15(2), 45–53. URL: <https://doi.org/10.5943/jfr>
- Junaedy, E., & Jumiati, E. (2025). Penguatan ketahanan ekonomi berbasis potensi lokal melalui budidaya jamur tiram. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Waradin*, 5(2), 88–96. URL: <https://journal.waradin.ac.id/index.php/jpmw>
- Lusiana, H., Ambarwati, R., Fajriyanti, I., Ariani, G. M. G., Firdaus, F., & Mursanto, M. (2024). Pelatihan teknik praktis budidaya jamur tiram sebagai alternatif protein dan penghasil tambahan. *Jurnal Pengabdian*, 3(1), 21–28. URL: <https://journal.unesa.ac.id/index.php/pengabdian>
- Matita, I. C., Dipakalyano, D., Irawati, W., & Parhusip, A. J. N. (2025). Budidaya jamur tiram putih menggunakan limbah pertanian dan pengolahannya menjadi produk pangan untuk meningkatkan perekonomian UMKM. *Comunità Servizio: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(1), 31–43. URL: <https://journal.unpar.ac.id/index.php/comunitaservizio>
- Novyarni, N., Kartijo, K., & Harni, R. (2024). Penyuluhan program budidaya petani jamur tiram putih millennial. *AJAD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(1), 33–38. URL: <https://journal.ugm.ac.id/ajad>
- Ratnasari, D. (2024). Pembelajaran budidaya jamur tiram sebagai media pengembangan kewirausahaan. *Wawasan: Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi dan Kewirausahaan*, 2(1), 45–52. URL: <https://journal.uny.ac.id/index.php/wawasan>
- Suardoyo, U., Alauddin, Y., Jasmawati, J., & Wirawan, R. (2025). Implementasi smart farming pada budidaya jamur tiram. *Jurnal Mosfet*, 5(1), 15–23. URL: <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/mosfet>



Valverde, M. E., Hernández-Pérez, T., & Paredes-López, O. (2016). Edible mushrooms: Improving human health and promoting quality life. *International Journal of Microbiology*, 2016, 1–14.
URL: <https://doi.org/10.1155/2016/3763874>

Heleno, S. A., Ferreira, I. C. F. R., Antonio, A. L., Queiroz, M. J. R. P., & Barros, L. (2015). Nutritional value, bioactive compounds and antioxidant properties of three edible mushrooms from Poland. *Food Bioscience*, 11, 48–55. <https://doi.org/10.1016/j.fbio.2015.04.006>